

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham* LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Putri Wiranti Setyarini

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
Email : putriwiranti12@gmail.com

Umi Mardiyati

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
Email : umi.mardiyati@gmail.com

Solatia Dhalimunthe

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
Email : tiadalimunthe@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of return on equity and price earning ratio on LQ-45 stock return listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. The sample used in this study consist of 24 companies. The research model used in this study is panel data regression analysis with a fixed effect approach. From the test results of this study, it is proven that the return on equity (ROE) and price earning ratio (PER) have a positive and significant effect on stock return.

Keywords : ROE, PER, Stock Return, LQ-45

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on equity* dan *price earning ratio* terhadap *return saham* di LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sampel yang digunakan di dalam penelitian adalah 24 perusahaan. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect*. Dari hasil pengujian penelitian ini, terbukti bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata kunci: ROE, PER, Return Saham, LQ-45

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu tempat investor yang memiliki kelebihan dana dengan yang kekurangan dana, untuk mendapatkan dana perusahaan didorong untuk menerbitkan sebuah surat berharga dalam bentuk saham. Dengan penerbitan saham tersebut investor menginginkan adanya sebuah pengembalian dalam bentuk sebutan *return*. Mendapatkan sebuah *return* tentu saja dipengaruhi oleh sebuah kondisi baik buruknya kondisi internal sebuah perusahaan. Pada umumnya kondisi internal dapat diukur dengan rasio keuangan perusahaan, rasio yang umumnya dipakai yakni rasio profitabilitas yang merupakan rasio pengembalian terhadap aktiva maupun pengembalian terhadap ekuitas atau modal (Firmansyah, 2018). Dengan berinvestasi saham, investor dapat menjadi bagian dalam perusahaan, atau dapat dikatakan memiliki perusahaan tersebut. Sebagai investor, diharapkan dapat memilih perusahaan mana yang tepat untuk dijadikan sarana berinvestasi.

Salah satu sarana berinvestasi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi bagian dalam pasar modal. Menurut (May, 2016), BEI yaitu tempat bertemunya investor yang akan

memperjual-belikan efek di BEI. Terdapat berbagai macam indeks saham di BEI, salah satunya yaitu LQ 45. Saham yang termasuk bagian dari indeks LQ 45 merupakan saham yang terpilih dalam hal likuiditas perdagangan saham setiap semester atau setiap awal bulan Februari dan Agustus, maka terkadang perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ 45 dapat berubah sesuai dengan kondisi saham. Kondisi saham yang dimaksud yakni saham yang sesuai dengan syarat yang ditetapkan, jika perusahaan tersebut sesuai dengan syarat yang ditetapkan oleh indeks LQ 45 maka saham tersebut akan tercatat secara terus menerus. Suatu emiten dapat masuk indeks LQ 45 karena emiten tersebut telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, serta tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan tersebut baik (May, 2016).

Emiten yang telah masuk pada indeks LQ 45 harus tetap kerja keras untuk tetap mempertahankan posisi karena saham akan terus dipantau oleh Bursa Efek Indonesia. BEI secara rutin akan memantau perkembangan kinerja emiten setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan saham. Apabila ada saham yang tidak masuk kriteria, maka akan diganti dengan saham lain. Penggantian saham LQ 45 harus wajar, BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), universitas, dan profesional di bidang pasar modal. Penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu awal bulan Februari dan Agustus (May, 2016).

Return saham merupakan hal penting bagi investor dalam menentukan pembelian saham agar investor tidak salah memilih saham yang tepat untuk dijadikan investasi sehingga bisa mendapat keuntungan. Menurut (Oktavia, 2018) *return* saham adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya. Sebelum memutuskan investasi pada saham, para investor harus mempertimbangkan terlebih dahulu resiko dan *return* yang akan diperoleh. Untuk memprediksi *return* saham, investor menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi. Laporan keuangan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Sutrisno (2015, 239) ROE adalah pengukuran penting bagi calon investor karena dapat diketahui seberapa efisien perusahaan akan menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih. ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Seriyarini (2016), Firmansyah (2018), Zubaidah (2018), Sepriana & Saryadi (2018), Malinggato (2018) menyatakan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian Dwijayanti (2018), Aryanti (2016) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Variabel selanjutnya yaitu *Price Earning Ratio* (PER), Menurut Tjipo dan Hendry (2013, 96) PER merupakan rasio yang membandingkan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham. PER yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER yang rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER maka semakin menurun pertumbuhan perusahaan yang mengakibatkan menurunnya tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Menurut penelitian Febrioni (2016), Puspitadewi dan Rahyuda (2016), Susilowati dan Nawangsasi (2018) menyatakan PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian Seriyarini (2016), Mulya & Turisna (2016) menyatakan bahwa PER negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Jogiyanto (2010) *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh atas kepemilikan investor yang sudah dilakukan untuk investasi, karena nilai jual saham lebih tinggi

dari nilai beli saham. Investor dapat melakukan prediksi *return* saham dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Sedangkan menurut Oktavia (2018) *return* saham adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya. Menurut Jogiyanto (2010) *return* saham dibagi menjadi dua jenis yaitu:

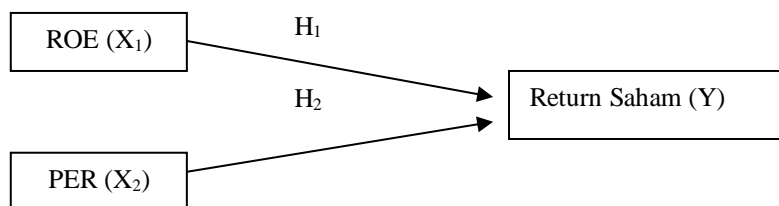
- a) *Realized Return* adalah *return* saham sebagai tolak ukur investor untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan.
- b) *Expected Return* adalah harapan investor di masa depan atas investasi yang dilakukan kepada perusahaan.

Return on Equity (ROE)

Menurut Sutrisno (2015, 239) ROE adalah pengukuran penting bagi calon investor karena dapat diketahui seberapa efisien perusahaan akan menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih. Pemegang saham berinvestasi untuk mendapatkan kembali uang mereka, dan rasio ini menjelaskan seberapa baik sebuah perusahaan melakukan perhitungan akuntansi. Hasil dari analisis tersebut menjelaskan apakah sebuah perusahaan tersebut lebih baik dalam menggunakan hutangnya. *Return on Equity* (ROE) diukur dengan cara menghitung laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas saham biasa (Brigham, et.al. 2013: 115). *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham karena semakin tinggi ROE akan berpengaruh terhadap *return* saham dengan *return* saham yang tinggi investor akan tertarik berinvestasi dan perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dan dapat memberi keuntungan terhadap investor.

Price Earning Ratio (PER)

Pengertian PER yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. Tjipto dan Hendry (2013, 96). PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin menurunnya tingkat pertumbuhan perusahaan yang berakibat pada menurunnya tingkat pengembalian yang akan diterima investor. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, semakin baik saham maka akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut pada suatu periode tertentu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan (Samsul, 2009:96). Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga investor akan berminat untuk menanamkan modal dan menyebabkan *return* saham akan ikut naik.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

H₁: ROE berpengaruh terhadap *Return Saham*

H₂: PER berpengaruh terhadap *Retun Saham*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode hipotesis, khususnya pengujian hipotesis kausal atau sebab akibat. Hipotesis kausal yaitu hipotesis yang menyatakan suatu variabel dapat menyebabkan perubahan variabel lainnya (Ghozali, 2013:39). Dengan kata lain, metode ini menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada saat penelitian dilakukan. Informasi yang ingin diperoleh adalah informasi mengenai seberapa besar pengaruh suatu variabel atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode dengan cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 tahun 2014 sampai 2017 secara konsisten sebanyak 30 perusahaan.
- Adanya kelengkapan data laporan keuangan yang dipublikasikan tahun 2014-2017 sebanyak 30 perusahaan.
- Laporan keuangan perusahaan dalam mata uang rupiah sebanyak (2) perusahaan.
- Perusahaan tidak melakukan *stock split* sebanyak (4) perusahaan.

Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun, sehingga jumlah observasi adalah 48.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Pada tabel dibawah ini disajikan statistik deskriptif untuk ROE dan PER di LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

	Return saham	ROE	PER
Mean	0,1622	0,1960	21,2272
Maximum	2,6296	1,3586	60,8932
Minimum	-0,3850	0,0287	6,6500
Std. Deviasi	0,4852	0,2382	10,7169
Observasi	48	48	48

Hasil statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut

Return saham memiliki nilai tertinggi sebesar 262,96% yaitu pada PT Waskita Karya (WSKT) tahun 2014 dikarenakan harga saham pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 1.470 dari tahun 2013 sebesar Rp. 405. Perseroan pada tahun 2014 melakukan pengelolaan usaha secara efisien dengan memanfaatkan potensi dan kapabilitas yang dimiliki dengan bekerja secara maksimal, efektif, dan berintegritas. Sehingga bisa mencapai pertumbuhan yang baik.

Nilai minimum pada *return* saham sebesar -38,5% yaitu pada PT. Adhi Karya (ADHI) tahun 2015 dibanding tahun 2014 sebesar 30,46% dikarenakan harga saham tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 2.140 dari tahun 2014 sebesar Rp 3.480. Pada tahun 2014 adalah tahun yang penuh tantangan bagi perseroan, salah satunya adalah penyelenggaraan pemilu di pertengahan tahun hingga transisi pemerintahan yang baru sehingga mengakibatkan pelaksanaan beberapa proyek infrastruktur besar ditunda dan bergeser ke tahun depan. Pada tahun 2015 perseroan mengalami penurunan pertumbuhan pendapatan usaha sebesar 28,9% menjadi Rp. 610,6 milyar dari Rp.858,8 milyar di tahun 2014 karena melambatnya pertumbuhan kondisi industri properti Indonesia di tahun 2015. Selanjutnya *return* saham memiliki nilai mean sebesar 16,22% dengan nilai standar deviasi 48,52%. Menunjukkan nilai mean *return* saham lebih kecil dari standar deviasi. Artinya, variabel *return* saham memiliki variabilitas yang besar.

Return on Equity (ROE) memiliki nilai tertinggi sebesar 135,86% yaitu pada PT. Unilever Indonesia (UNVR) tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 sebesar 121,23%. Perseroan pada 2016 mencatat penjualan bersih sejumlah Rp.40 triliun atau 9,8% dicapai berkat meningkatnya permintaan konsumen sepanjang tahun 2016, dengan meningkatnya penjualan, perseroan berhasil menambah laba sebanyak Rp. 539 milyar yang meningkat sebesar 9,2% dibanding tahun 2015.

Nilai minimum pada ROE sebesar 2,87% yaitu pada PT Lipo Karawaci (LPKR) tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 sebesar 5,56%. hasil tersebut karena laba tahun berjalan tahun 2017 sebesar Rp. 857 milyar hasil tersebut menurun jika dibanding tahun 2016 laba tahun berjalan sebesar Rp. 1.227 milyar dan total ekuitas pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.986 triliun. Selanjutnya, *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai mean 19,6% dan nilai standar deviasi 23,82% Menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean. Artinya, variabel ROE memiliki variabilitas yang tinggi selama periode penelitian.

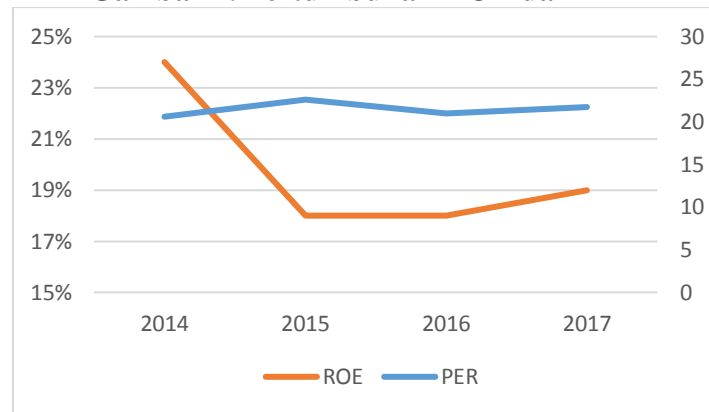
Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai tertinggi sebesar Rp 60,8932 pada PT Unilever Indonesia (UNVR) tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 Rp 46,300 dikarenakan pada tahun 2017 UNVR mengalami peningkatan harga saham tahun 2017 menjadi sebesar Rp.55.900 nilai tersebut meningkat jika dibanding tahun 2016 sebesar Rp. 38.800 dan laba per saham UNVR tahun 2017 menjadi sebesar Rp 918 meningkat jika dibanding tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 838.

Selanjutnya nilai minimum PER sebesar Rp. 6,65 pada PT Bumi Serpong (BSDE) tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 Rp.18,81. Pada tahun 2017 harga saham BSDE menurun menjadi sebesar Rp 1.700 dibanding tahun 2016 Rp 1.755 dan laba PER saham BSDE meningkat menjadi sebesar Rp 255,64 dibanding tahun 2016 sebesar Rp.93,32. Pada tahun 2017 tantangan yang dihadapi perusahaan adalah daya beli masyarakat yang belum terakselerasi secara penuh, Karena masyarakat cenderung menahan konsumsi dan lebih memilih menyimpan uang dalam bentuk tabungan atau investasi. Selanjutnya, nilai rata-rata PER Rp 21,2172 dan standar deviasi sebesar Rp 10,7169. Nilai Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Artinya, penelitian ini memiliki variabilitas yang rendah selama periode penelitian.

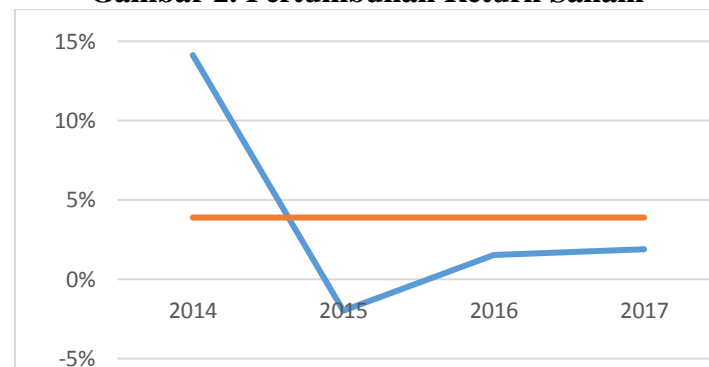
Pada gambar menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2016 yaitu 24% dan tahun 2015 yaitu 18%, ROE menurun 6% jika dibanding tahun 2014 sedangkan pada tahun 2015 stabil berada

pada kisaran 18% dan tahun 2017 yaitu 19% meningkat 1% dari tahun 2016. Selanjutnya PER selama pengamatan yang ditampilkan dalam gambar 1 cenderung stabil dalam kisaran 21%-23%.

Gambar 1. Pertumbuhan ROE dan PER



Gambar 2. Pertumbuhan Return Saham



Pada gambar 2 menunjukkan bahwa *return* saham tahun 2014 yaitu 14% sedangkan pada tahun 2015 menurun menjadi -2% kemudian tahun 2015 meningkat menjadi 2% dan tahun 2017 angka stabil berada pada 2%. Rata-rata *return* saham pada periode penelitian yaitu 4%. Pada tahun 2014 nilai tersebut lebih dari rata-rata *return* saham sedangkan pada tahun 2015, 2016, 2017 kurang dari rata-rata *return* saham.

Analisis Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan seluruh variabel independen yaitu terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Setelah melalui uji asumsi klasik, telah bebas multikolinearitas, maka hasil regresi yang diperoleh terdapat pada tabel 2.

Pengaruh ROE terhadap *Return* saham

ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat (Aryanti: 2016). ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari investor untuk mendapatkan laba bersih perusahaan.

Pada tabel IV.5 Menunjukkan nilai *coefficient* ROE sebesar 7,8595 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menjelaskan bahwa variabel *Return on Equity* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return*

Saham. Kenaikan pada ROE diikuti dengan kenaikan pada *return* saham. ROE dapat menjadi tolak ukur investor dalam hal pengambilan keputusan investasi. Dalam melakukan investasi pada suatu saham, investor mempertimbangkan ROE yang tinggi, sehingga harga saham perusahaan dengan ROE tinggi akan meningkat. Dengan demikian maka *return* akan meningkat. Jadi jika ROE meningkat maka *return* saham juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seriyarini (2016), Firmansyah (2018), Zubaidah (2018), Sepriana dan Saryadi (2018), Malinggato (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih (2017), Mulya dan Turisna (2016) tidak sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel

Model	Y=Return Saham
Panel Model	Fixed Effect
Constanta	Coef = 0.005729 T stat = 0.051907 Prob = 0.9587
ROE	Coef = 0.070388 T stat = 0.241056 Prob = 0.7709
PER	Coef = 0.006723 T stat = 0.005358 Prob = 0.2127
F Test (Statistic)	1.360394
R squared	0.028424
N	24

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Menurut Tandelilin (2010: 375) PER yaitu rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, Informasi pada PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. PER merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai pada PER menunjukkan akan semakin tinggi juga kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga investor berminat untuk menanamkan modal pada perusahaan. Pada tabel IV.5 menunjukkan nilai *Coefficient Price Earning Ratio* sebesar 0,0263 dan nilai probabilitas sebesar 0,0002 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_3 diterima. Menjelaskan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Kenaikan pada PER diikuti dengan kenaikan *return* saham. PER dapat menjadi tolak ukur investor dalam hal pengambilan keputusan investasi. Dalam melakukan investasi pada saham, investor mempertimbangkan PER yang tinggi, karena semakin tinggi PER, *return* saham juga tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrioni (2016), Puspitadewi & Rahyuda (2016), Susilowati & Nawangsasi (2018) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Seriyarini (2016), Mulya dan Turisna (2016) menyatakan bahwa PER negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh ROE, dan PER terhadap *return* saham perusahaan LQ45 tahun 2014-2017, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain misalnya ukuran perusahaan, *market value added*, *dividend yield* sehingga dapat mengetahui variasi variabel lain dalam penelitian ini.

Dalam penelitian selanjutnya agar memperluas objek penelitian yakni dengan menambah periode penelitian bukan hanya tahun 2014-2017 dan menambah perusahaan lain yang akan dijadikan sampel pada penelitian agar hasil penelitian memiliki variasi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningsih, Yuni, Nur, et.al, 2017, "Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016". *Universitas Pandanaran:Semarang*.
- Aryanti, et.al, 2016, "Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)", *Jurnal I-Finance*, vol.2, no.2.
- Asmi, Tri, Laksita, 2014, "Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover, Return on Asset, Price to Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham," *Jurnal Analisis Manajemen*, vol.3, no.2.
- Brigham, et.al, 2013, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. p.201.
- Brigham, et.al. 2013, *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga. p.11
- Dewi, Ni, Made dan Nyoman, Triaryati, 2014,"Pengaruh *Profitabilitas*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga perusahaan perbankan di BEI", *Universitas Udayana*.
- Dwijayanti, Lia, 2016, "Analisis Pengaruh Rasio *Earning per Share*, Return on Equity dan BI Rate terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015", *Universitas Dian Nuswantoro: Semarang*
- Fahmi, Irham, 2015, *Manajemen Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, p.93.
- Febrioni, Rio, 2016, "Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan Current Ratio terhadap Return Saham", *Jurnal E Proceeding of Management*, vol.3, no.3.
- Firmansyah, 2018, "Pengaruh Profitabilitas, dan Cadangan Devisa terhadap Return Saham pada LQ 45, *Jurnal JWEM STIE*, vol.8, no.2.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, 2012, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian statistic*. Jakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, p.36 &75.
- Hidayat, Taufik. 2011. *Kamus Populer Istilah Investasi*. Jakarta: Mediakita, 2011.
- Hin, Thian, 2010. *Panduan Investasi Saham*. Jakarta: Ghalia Indonesia, p102-140.
- Jogiyanto, 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 8. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 7. BPFE. Yogyakarta. p.60 – 112.

- Juliana, et.al, 2019, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017", *Jurnal JBMI*, vol.15, no.3.
- Malinggato, Somaly C, et.al, 2018, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity dan Return on Equity Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016", *Jurnal EMBA*, vol.6, no.4.
- Menhard, 2018, "Pengaruh Faktor Internal Terhadap Return Saham pada Kompas 100 di BEI 2015-2016", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol.8, no.01.
- Mulya, Yudhia dan Turisna, Ririn, 2016, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, vol.2, no.1.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. P.135.
- Oktavia, Elsa, Cydi, 2018, "Pengaruh ROA, EPS, Divident Payout Ratio (DPR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016".
- Oktavianti, 2018, "Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016", *Jurnal Bening Prodi Manajemen*, vol.5, no.2.
- Purnamasari, Lilis, 2017, "Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity terhadap Return Saham".
- Putra, Ferdinan, Eka dan Kindangen, Paulus, 2016, "Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI".
- Puspitadewi dan Rahyuda, Henny, 2016, "Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI". *E Jurnal Manajemen Unud*, vol.5, no.3.
- Samalam, Fadhlun, Nur, et.al, 2018, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada perusahaan Asuransi di BEI Periode 2012-2016", *Jurnal EMBA*, vol.6, no.4.
- Samsul, Mohamad. 2009. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga. p.96.
- Sartono, Agus, 2011. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta. P.70.
- Sepriana, Fransiska dan Saryadi, 2018, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Price Book Value, dan Debt to Equity Ratio terhadap return saham".
- Seriyarini, Permata, Irmin, et.al, 2016, "Pengaruh Earning per Share, Return on Equity, Price Earning Ratio terhadap Return Saham Perusahaan yang Go Public di BEI Periode 2014-2015".
- Sudarsono dan Sudiyatno, 2016, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada BEI", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol.23, no.1.
- Sugiarti, 2015, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol.13, no.2.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-19 Bandung: Alfabeta, p.215.
- Susilowati dan Nawangsasi, 2018, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Return Saham LQ 45", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, vol.3, no.2.
- Sutrisno, 2015. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: YPKN, p.239.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE, p.375.

- Tjipto, Darmadji dan Hendry, M Fakhruddin. 2013. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. p.78 &196.
- Yamin, Sofyan et.al. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB, dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat 2011.
- Zubaidah Amalia, et.al, “Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2013-2016”.